

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Definisi metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017 : 23).

Metode kuantitatif adalah pengambilan keputusan atau (*operating research*) merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk membantu mengambil keputusan operasi. (LP3M UMY, 2013: 02)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 136). Populasi dalam penelitian ini adalah Surat Berharga Syariah Negara periode 2014-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 137). Dalam penelitian ini semua populasi yaitu Surat Berharga Syariah Negara dijadikan sampel karena nilai dari SBSN

meliputi nilai dari jenis SBSN. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel nilai outstanding SBSN periode 2014-2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2017: 455). Penelitian ini pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder. Data dikumpulkan meliputi data nilai *outstanding* SBSN dan variabel makro ekonomi periode 2014-2017.

D. Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Berikut ini adalah sumber data setiap variabelnya:

Tabel 3 1 : Sumber Data

NO	Variabel	Sumber data
1	Perdagangan Obligasi Korporasi	www.ojk.go.id
2	Kurs	www.bi.go.id
3	Inflasi	www.bi.go.id
4	Bagi Hasil Deposito Bank Syariah	www.ojk.go.id
5	Nilai SBSN	www.bi.go.id

E. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 66).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Analisis Pengaruh Perdagangan Obligasi Korporasi, Kurs, Inflasi dan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah terhadap Nilai Surat Berharga Syariah Negara Periode 2014-2017, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 variabel yaitu :

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu nilai Surat Berharga Syariah Negara (Y1).
 - a. Nilai Surat Berharga Syariah Negara adalah nilai *outstanding* dari SBSN. *Outstanding* SBSN adalah sukuk yang belum jatuh tempo atau sukuk yang masih beredar.
2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2017: 68). Variabel dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang diteliti yang meliputi:
 - a. Perdagangan Obligasi Koporasi (X1)

Perdagangan obligasi korporasi adalah jumlah perdagangan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan milik negara atau swasta.

b. Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik kesimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

c. Inflasi (X3)

Inflasi adalah kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum.

d. Bagi Hasil Deposito Bank Syariah (X4)

Bagi Hasil deposito adalah *return* atau keuntungan yang diperoleh investor atas investasi deposito di Bank Syariah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2017: 232) .

Teknik analisis data ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu

variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independenya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_1$$

Keterangan :

β = Koefisien Regresi

ϵ = Tingkat kesalahan

Y_1 = Nilai Outstanding Surat Berharga Syariah Negara

X_1 = Perdagangan Obligasi Korporasi

X_2 = Kurs

X_3 = Inflasi

X_4 = Bagi Hasil Deposito Bank Syariah

Sebelum melakukan teknik analisis data maka harus melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki 4 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu untuk menguji model regresi. Uji asumsi klasik secara umum ada 4 macam yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal (Alni, 2015). Salah satu cara termudah untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun hanya dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu selain uji statistik dilengkapi dengan uji statistik. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan nilai Jarque Bera (JB) dengan X^2 Tabel yaitu :

- 1) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) > 0.05 maka residualnya berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) < 0.05 maka residualnya berdistribusi tidak normal. (Agus, 2017 : 64-65)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah

autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch Godfrey LM Test*.

- 1) Jika *Probability F Statistik* > 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima.
- 2) Jika *Probability F Statistik* < 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak. (Agus, 2017: 62-63)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau variabel independen (Alni, 2015). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas, maka terdapat masalah yang terjadi di dalam model regresi bisa berarti karena bertambahnya variabel independen sehingga membuat kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dan itu harus diatasi atau diselesaikan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Semakin tinggi nilai VIF-nya maka semakin serius permasalahan multikolinearitasnya. (Sony Sunaryo, 2011)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain (Alni, 2015). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Kriteria uji *White* sebagai berikut :

- 1) *Nilai Probabilitas Chi Square* < 0.05 tidak lolos uji heterokedastisitas
- 2) *Nilai Probabilitas Chi Square* > 0.05 lolos uji heterokedastisitas.
(Agus, 2017: 71-72).

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model dikatakan layak untuk diteliti atau model fit. Model dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. *Model Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F (Ghozali dan Ratmono, 2013) dalam Ratna Fadilah, 2017). Pada pengujian, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka uji F signifikan
- 2) Jika probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka uji F tidak signifikan.

b. Uji Statistik T

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam penelitian Andre Setiawan (2018). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel terikat yaitu perdagangan obligasi korporasi, kurs, inflasi dan bagi hasil deposito bank syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu nilai Surat Berharga Syariah Negara. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_1 .

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%.

c. Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yaitu perdagangan obligasi korporasi, kurs, inflasi, dan bagi hasil deposito bank syariah tidak berpengaruh terhadap nilai SBSN. Jika

probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu perdagangan obligasi korporasi, kurs, inflasi, dan bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh terhadap nilai SBSN.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam penelitian Andre Setiawan (2018).

Estimasi model menggunakan *software Eviews 9* mengikuti model atau persamaan matematis yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu :

$$\text{IOS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KORPORASI} + \beta_2 \text{KURS} + \beta_3 \text{INFLASI} + \beta_4 \text{BASIL} + \epsilon$$